

Penerapan Pembelajaran Pencak Silat Berdeferensiasi dengan Metode PJBL pada PJOK Kelas VII C SMP Negeri 2 Semarang

Septia Laila Rahma¹, Tubagus Herlambang², Juwahir³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³ SMP Negeri 2 Semarang

e-mail: ppg.septiarahma00930@program.belajar.id¹, maheshaherlambang@gmail.com², pakjwhrespero@gmail.com³

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi, yang mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang siswa, diterapkan melalui analisis angket atau wawancara. Di sisi lain, Project-Based Learning (PJBL) mendorong siswa untuk aktif dalam eksplorasi dan penyelesaian proyek yang bermakna. Penelitian ini fokus pada optimalisasi pembelajaran PJOK materi pencak silat dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dan PJBL di kelas VII C SMP Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam penguasaan tendangan, pukulan, sikap kuda-kuda, dan tangkisan/elakan, menunjukkan efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pencak silat, mendorong kerjasama antar peserta didik, dan mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

Kata kunci: *Pencak Silat, Diferensiasi, PJBL*

Abstract

The Independent Campus Learning Policy (MBKM) aims to develop an education system that is inclusive and oriented towards students' abilities. Differentiated learning, which takes into account students' needs and backgrounds, is implemented through questionnaire analysis or interviews. On the other hand, Project-Based Learning (PJBL) encourages students to be active in exploring and completing meaningful projects. This research focuses on optimizing PJOK learning of pencak silat material using differentiated learning methods and PJBL in class VII C of SMP Negeri 2 Semarang. The results of the study showed a clear increase in mastery of kicks, punches, stances, and parrying/dodging, indicating the effectiveness of the learning applied. It is hoped that this research can increase students' interest in learning pencak silat, encourage collaboration between students, and reduce the difficulties faced by students. In this way, learning objectives can be achieved as expected, providing a more personalized and relevant learning experience.

Keywords : *Pencak Silat, Differentiation, PJBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk interaksi guru dan murid ini berlangsung pada suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003 dijabarkan bahwa peran dan fungsi pendidikan ialah membentuk watak dan mengembangkan kemampuan murid, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mecerdaskan kehidupan bangsa.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kemampuan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan seperangkat

kegiatan pembelajaran yang memeperhatikan kebutuhan belajar murid, oleh karena itu esensi dari pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan aliran progresivisme. Filsafat progresivisme sangat mendukung proses pendidikan yang berpusat pada murid (*student center*) dan bertujuan mengembangkan berbagai aspek kemampuan dalam proses belajar termasuk dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. (Lutfiana Indah Sari, 2015).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian integral kurikulum yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kesehatan baik fisik, mental, dan sosial, kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai kepribadian siswa. Dalam mengajar PJOK, penting sebagai seorang guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi minat, keberagaman kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa yang beragam termasuk dalam materi pencak silat. Sehingga guru PJOK dapat mengidentifikasi perbedaan ini dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Selain menggunakan pendekatan diferensiasi, guru PJOK juga harus menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu PJBL (Project-Based Learning). Metode pembelajaran PJBL (Project-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pengambil inisiatif dalam mengeksplorasi, merancang, dan menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dan bermakna. Berikut adalah beberapa poin penting terkait metode pembelajaran PJBL:

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan selama kegiatan PPL 1 di sekolah mitra SMP Negeri 2 Semarang tepatnya kelas VII C, penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pencak silat kurang, kurangnya kolaborasi dan kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PJOK materi pencak silat, Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan pencak silat sehingga ketercapaian pembelajaran kurang optimal karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Pencak Silat Berdeferensiasi Dengan Metode Pjbl Pada Pjok Kelas VII C Di SMP N 2 Semarang".

Melalui pendekatan berdiferensiasi dengan metode pembelajaran PJBL diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam materi pencak silat yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, di mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode pembelajaran PJBL dalam pembelajaran Pencak Silat diidentifikasi sebagai variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang dituju untuk melaksanakan semua proses penelitian, lokasi yang akan dituju yaitu SMP Negeri 2 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C di SMP N 2 Semarang yang mencakup informasi tentang jumlah siswa, karakteristik demografis, dan konteks belajar siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup tes pengetahuan tentang Pencak Silat sebelum dan setelah implementasi PJBL, angket untuk mengukur minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, atau observasi untuk mengevaluasi interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik sampel, serta analisis komparatif atau inferensial untuk mengevaluasi perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode PJBL. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, serta implikasi praktis dan teoretis dari hasil penelitian tersebut. Ini bisa mencakup rekomendasi untuk perbaikan metode pembelajaran di sekolah atau saran untuk penelitian serupa selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan sejak 2021 mengadopsi konsep merdeka belajar Ki Hajar Dewantara, di mana kemerdekaan siswa dalam mengembangkan potensi mereka menjadi fokus utama (Afandi, 2019). Implementasi kurikulum ini menjadi instrumen utama dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan, dengan pendekatan progresif yang menekankan eksperimen

dan perencanaan terstruktur (Nari et al., 2022). Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Fitriyah, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan di Indonesia sejak program pendidikan guru penggerak dilaksanakan pada tahun 2020. (Tomlinson, 2001) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai usaha untuk menggabungkan perbedaan dalam memperoleh informasi, mengembangkan ide, dan mengekspresikan hasil pembelajaran siswa. Pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan individu untuk meningkatkan pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Made et al., 2014). Terdapat tiga aspek penting kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001) kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa yang meliputi faktor bahasa, kesehatan, budaya, lingkungan, dan keluarga.

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan yang beragam dalam konten, proses, dan produk (Fitriyah, 2023). Dalam diferensiasi konten, perhatian diberikan pada pemahaman dan materi yang dipelajari siswa, sedangkan diferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa memperoleh informasi. Sementara itu, diferensiasi produk menekankan pada penyampaian hasil pembelajaran yang telah dipahami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Amelia et al., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan guru dalam membuat keputusan rasional yang berorientasi pada kebutuhan siswa, termasuk dalam menanggapi tujuan kurikulum yang jelas dan menyesuaikan rencana pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

a) Mengidentifikasi atau Memetakan Kebutuhan Belajar Murid

(Tomlinson, 2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: Kesiapan belajar (*readiness*) murid, Minat murid, Profil belajar murid Sebagai guru, kita semua tentu tahu bahwa murid akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar). Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang murid (minat), dan jika tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar siswa kelas VII C di SMP N 2 Semarang pada mata pelajaran PJOK dengan materi pencak silat, siswa umumnya memahami dasar jurus-jurus pencak silat, meskipun ada variasi dalam kefasihan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan teknik-teknik tersebut. Tantangan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan memahami detail gerakan teknik dan perlu peningkatan motivasi belajar untuk meningkatkan partisipasi aktif. Siswa dengan latar belakang fisik yang berbeda memerlukan pendekatan khusus agar dapat melakukan gerakan dengan benar, dengan menjamin waktu yang cukup untuk latihan praktik intensif. Metode pembelajaran yang efektif meliputi demonstrasi langsung dari guru, penggunaan video sebagai alat tambahan, dan penerapan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar dan tingkat keterampilan yang beragam. Pentingnya pengembangan keterampilan praktik didorong melalui latihan terstruktur dan umpan balik dari guru, dengan fokus pada aspek keamanan dan disiplin dalam pelaksanaan teknik pencak silat.

b) Pentingnya Mempertimbangkan Minat Murid

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat murid termasuk menciptakan situasi pembelajaran menarik dengan humor atau kejutan, menciptakan konteks pembelajaran yang sesuai dengan minat individu murid, mengomunikasikan manfaat dari materi yang dipelajari, dan memberikan kesempatan bagi murid untuk memecahkan masalah melalui pendekatan berbasis masalah. Seperti orang dewasa, setiap murid memiliki minatnya

sendiri yang berbeda-beda. Menjaga minat murid tetap tinggi dapat meningkatkan kinerja mereka. Pentingnya pengembangan minat juga perlu diperhatikan, di mana pembelajaran seharusnya tidak hanya memperluas minat yang sudah ada tetapi juga membantu siswa menemukan minat baru (Tomlinson, 2001).

Berdasarkan hasil observasi terhadap Minat Murid kelas VII C SMP N 2 Semarang dalam pembelajaran PJOK dengan materi pencak silat, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat awal yang bervariasi terhadap seni bela diri ini. Mayoritas siswa aktif terlibat dalam praktik langsung jurus-jurus pencak silat, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti instruksi guru. Namun, beberapa siswa menghadapi tantangan dalam memahami dan menguasai gerakan teknik secara detail, terutama dalam menyesuaikan gerakan dengan tubuh mereka atau kurangnya kepercayaan diri. Penggunaan demonstrasi langsung dan video oleh guru terbukti efektif dalam mempertahankan minat siswa, sambil mengaitkan pembelajaran dengan konteks praktis. Penerapan pembelajaran diferensiasi perlu dilakukan oleh Guru untuk mendukung gaya belajar beragam siswa dan fokus pada pengembangan keterampilan praktik melalui latihan terstruktur. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran guna memastikan setiap siswa menguasai teknik pencak silat secara optimal.

c) Pembelajaran yang Berpusat pada Murid

Konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka menekankan kemampuan dan potensi murid dalam membangun pemikiran mereka sendiri. Peran pendidik adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan paradigma belajar siswa yang konstruktivistik. Guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memfasilitasi murid untuk mengeksplorasi dunia mereka, merenung, menemukan pengetahuan, dan berpikir kritis. Pendekatan progresivisme dalam pembelajaran menempatkan murid sebagai pusat (*student-centered learning*), di mana mereka didorong untuk mengembangkan kreativitas sesuai minatnya (Chairunnisa, 2024). Proses ini menentang praktik lama seperti pembelajaran berbasis otoritas guru, menghafal dari buku teks, dan isolasi dari kehidupan nyata. Progresivisme juga menolak absolutisme dan otoritarianisme, memungkinkan murid mengembangkan kemandirian dan potensi mereka melalui pembelajaran perorangan atau kelompok (Adisjam, 2023).

Pembelajaran PJOK di kelas VII C SMP N 2 Semarang menggunakan pendekatan berpusat pada murid dengan materi pencak silat, khususnya menghafal gerakan silat 1 sampai 2 secara berkelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya memahami teknik dasar pencak silat dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam kelompok. Mereka didorong untuk mandiri dalam mempraktikkan gerakan silat dengan bimbingan guru serta mendapatkan umpan balik yang membangun. Pendekatan ini juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, menciptakan lingkungan inklusif yang memotivasi siswa untuk mencapai kemajuan dalam pembelajaran fisik dan sosial.

Metode PJBL dalam pembelajaran Pencak silat

Pencak Silat dalam kurikulum PJOK tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, dan kerja sama tim (Putri, 2023). Pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga aspek-aspek kejiwaan dan keilmuan terkait dengan seni bela diri tradisional Indonesia. Metode PJBL digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik dasar, membangun kemampuan berpikir kritis, dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata di luar kelas (Lindawati 2013). Siswa diberi tugas untuk merancang demonstrasi Pencak Silat, mengembangkan koreografi gerakan, menulis teori dasar tentang seni bela diri, atau membuat video instruksional tentang teknik-teknik dasar Pencak Silat.

PJBL mendorong kerja kolaboratif dalam kelompok atau tim, merangsang diskusi tentang strategi, evaluasi performa, dan refleksi bersama atas pengalaman berlatih dan belajar (Susilo & Sarkowi, 2018). Evaluasi dalam PJBL tidak hanya fokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa sepanjang perjalanan proyek tersebut. Dengan memanfaatkan metode

PJBL dalam Pembelajaran Pencak Silat, sekolah dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa, tidak hanya dalam hal aspek fisik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial (Adisjam, 2023). Metode PJBL digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam merancang, menjalankan, dan menyelesaikan proyek atau tugas yang bermakna terkait dengan pencak silat. Hal ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam kelompok.

Di SMP N 2 Semarang, kelas VII C belajar Pencak Silat menggunakan metode Project-Based Learning (PJBL). Peserta didik diberi proyek-proyek seperti merancang demonstrasi, menulis teori dasar, atau membuat video instruksional tentang Pencak Silat. Proyek ini membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan motorik dan berpikir kritis saat merancang gerakan. Mereka bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, mengevaluasi performa, dan merenungkan pengalaman belajar. Evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir proyek, tetapi juga kemajuan peserta didik selama prosesnya. Dengan PJBL, peserta didik juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, seperti kerja tim dan inisiatif, yang meningkatkan keterlibatan dan persiapan mereka untuk tantangan di masa depan.

Pendekatan berdiferensiasi dengan metode Project-Based Learning (PJBL) membantu memperkuat hasil ini dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat keterampilan mereka untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Siswa berkolaborasi dalam proyek-proyek yang mendorong aplikasi praktis dari keterampilan, sambil mendapatkan umpan balik terus-menerus untuk membantu mereka memantau kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan mereka dalam pencak silat, dan mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Berikut data hasil keterampilan peserta didik kelas VII C dalam pembelajaran PJOK pencak silat melalui pendekatan berdiferensiasi dengan metode Project-Based Learning (PJBL) :

Tabel 1: Hasil keterampilan peserta didik kelas VII C dalam pembelajaran PJOK pencak silat

No	Indikator	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Pukulan	Baik	27	80%
		Cukup	7	20%
		Kurang	0	0%
2.	Tendangan	Baik	26	76%
		Cukup	8	24%
		Kurang	0	0%
3.	Sikap Kuda-Kuda	Baik	27	80%
		Cukup	6	18%
		Kurang	1	2%
4.	Tangkisan/ Elakan	Baik	28	82%
		Cukup	4	12%
		Kurang	2	6%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kinerja yang baik (Baik) dalam setiap indikator keterampilan yang dinilai, dengan presentase yang cukup tinggi. Ini menunjukkan adanya pencapaian yang positif dalam pembelajaran PJOK materi pencak silat melalui pendekatan berdiferensiasi dengan metode Project-Based Learning (PJBL) di kelas VII C SMPN 2 Semarang.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran PJBL dengan pendekatan diferensiasi pada PJOK materi pencak silat di kelas VII C SMP Negeri 2 Semarang meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknik dasar pencak silat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam penguasaan tendangan, pukulan, sikap

kuda-kuda, dan tangkisan/elakan, menunjukkan efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan diferensiasi memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan inklusif dan memotivasi untuk belajar, serta mengatasi tantangan seperti kesulitan memahami gerakan teknik dan kurangnya motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisjam, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten.
- Amelia, N., Aisyah, N., Ilmu, S. T., Al-Hikmah, T., Tinggi, T., Tinggi, S., & Al-Hikmah, I. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Chairunnisa, A. Maulana, A. agyl. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Dalam PJOK : Literatur Review. 3.
- Fitriyah, B. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Lindawati, S. D. F. A. M., & Fisika, P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man I Kebumen (Vol. 3, Issue 1).
- Lutfiana Indah Sari, H. S. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *JURNAL EDUKASI UNEJ*, II, 11–14.
- Made, I., Jagantara, W., Adnyana, B., Luh, N., & Widiyanti, P. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. In *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* (Vol. 4).
- Nari, N., Khaidir, C., & Gustituati, N. (2022). Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Putri, A. Z. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Metode Drill terhadap Hasil Belajar Tendangan Samping pada Materi Pencak Silat Siswa SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms.